



STIKES NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

EVIDENCE BASE PRACTICE APPROACH

PADA KORBAN BENCANA GUNUNG MELETUS

KELOMPOK 1





ANGGOTA KELOMPOK

01 Abdhu Syahri
(3420234073)

02 Achmad Akhdan
(3420234074)

03 Alifah Qurrota
(3420234079)

04 Dinda Silvy
(3420234086)

05 Elmi Pravitawati
(3420234088)

06 Hana' Masruroh
(3420234094)

07 Nabilla Ayu
(3420234105)

08 Risma Nur
(3420234115)

09 Rita Aprilia
(3420234116)

10 Rosita Nasywa
(3420234117)

11 Syifa Sahasita
(3420234125)



POKOK PEMBAHASAN

01

Pengertian

03

Faktor Resiko

02

Etiologi

04

Tingkatan Status Gunung
Berapi di Indonesia

05

Evidence-based Practice pada
korban bencana gunung Meletus





LATAR BELAKANG

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Dengan kata lain, bencana alam adalah suatu peristiwa yang menyebabkan kerugian materi, fisik, mental, ekonomi, dan lingkungan yang memerlukan bantuan atau bantuan dari masyarakat di luar lokasi bencana. Gunung meletus adalah salah satu bencana alam yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu





TINJAUAN TEORI

PENGERTIAN

Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang lebih tinggi dari sekitarnya, dengan ketinggian puncak lebih dari 610 m. Gunung terbentuk dari gerakan tektonik, lempeng, atau keluarnya material dari perut bumi. Gunung meletus memuntahkan materi dari dalam bumi dan dapat diprediksi waktunya. Tanda-tanda gunung akan meletus antara lain suhu naik, mata air kering, suara gemuruh, getaran gempa, tumbuhan layu, dan binatang bermigrasi.



ETIOLOGI

ADANYA TEKANAN MAGMA YG TINGGI

Tekanan magma yang sangat tinggi merupakan faktor lain yang menyebabkan letusan gunung berapi. Ketika terjadi ketidakseimbangan tekanan, letusan dapat terjadi. Pada dasarnya, gunung berapi berfungsi sebagai lubang yang memungkinkan magma keluar ke permukaan Bumi. Setelah magma keluar dari gunung berapi, magma tersebut disebut lava.



AKTIVITAS LEMPENG TEKTONIK

Pergerakan komposisi lapisan bumi yang dalam menyebabkan peningkatan suhu dan memfasilitasi aliran fluida ke atas melalui lapisan permeabel yang terletak di bawah ruang magma. Naiknya fluida inilah yang akhirnya memicu gunung berapi untuk meletus, melepaskan material padat, cair, dan gas (Vanya Kurnia Mulia Putri, 2023).

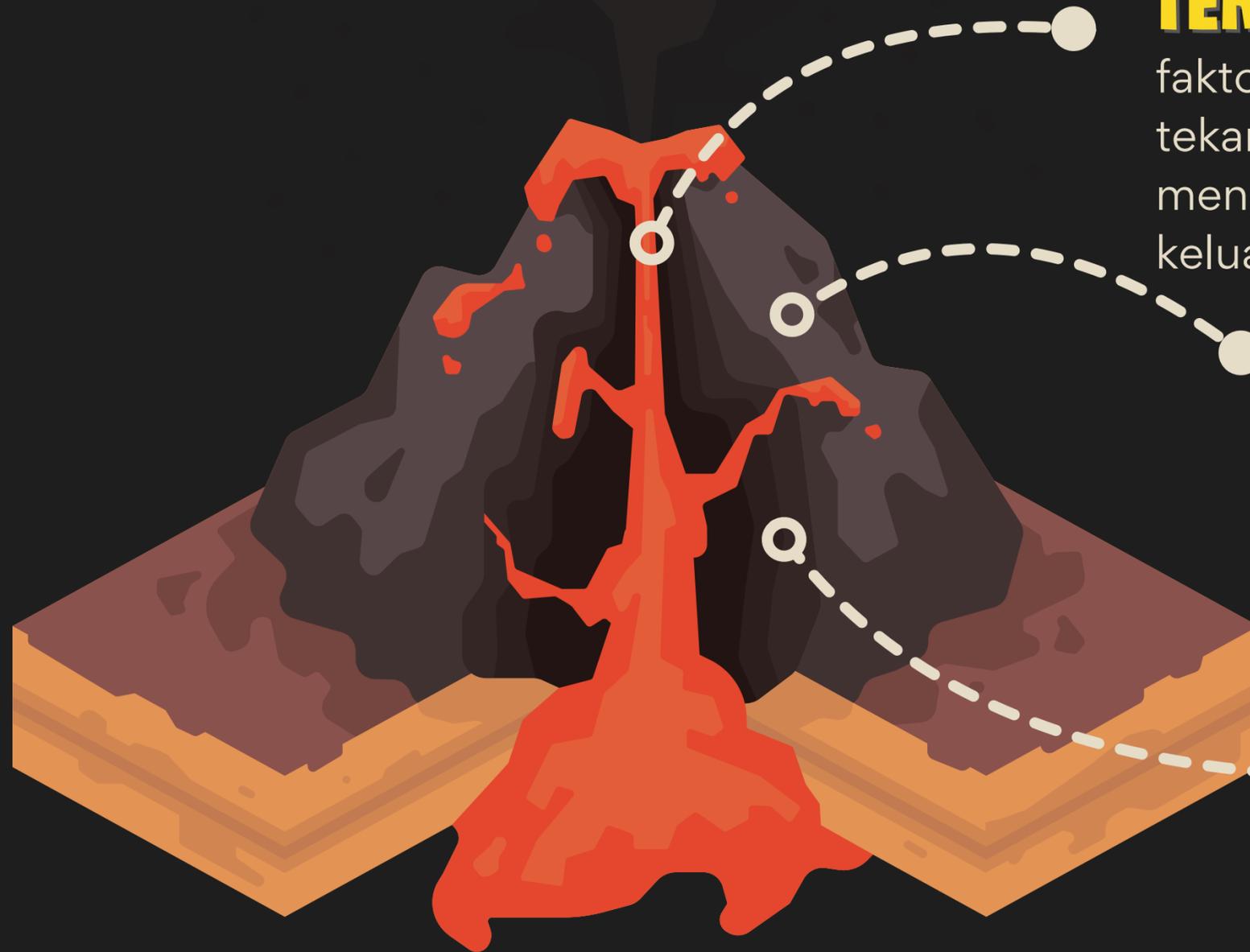
ETIOLOGI

GEMPA BUMI

Dalam keadaan tertentu, letusan gunung berapi dapat dipicu oleh gempa bumi. Setidaknya, dua kondisi harus terpenuhi: gunung berapi perlu dipersiapkan untuk letusan, dan gempa bumi harus terjadi dalam jarak tertentu dari gunung berapi, yang bervariasi sesuai dengan besarnya gempa bumi.



FAKTOR RiSiKiKO



TEKANAN GAS Di DALAM MAGMA

faktor utama yang memicu letusan gunung berapi adalah tekanan gas dalam magma yang terperangkap dan menghasilkan tekanan yang signifikan yang mendorong keluar

KEKENTALAN ATAU VISKOSITAS MAGMA

Magma yang lebih tebal mengandung banyak silika, cenderung memerangkap gas, sehingga gas sulit keluar. Magma yang lebih cair, seperti basaltik, memungkinkan gas keluar lebih bebas, sehingga menghasilkan letusan yang lebih tenang

INTERAKSi DENGAN AiR

Kejadian ini disebut sebagai letusan freatik, yang sering kali menyebabkan ledakan keras dan penyebaran abu yang luas.



TINGKAT STATUS GUNUNG BERAPI DI INDONESIA

LEVEL 1

Kondisi yang menunjukkan status normal mencerminkan aktivitas vulkanik tanpa kelainan apapun

LEVEL 2

status waspada, terlihat secara visual ditunjukkan oleh hasil penilaian kawah, aktivitas seismik, dan tanda vulkanik lainnya yang meningkat





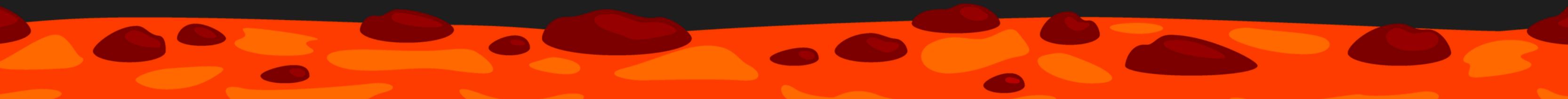
TINGKAT STATUS GUNUNG BERAPI DI INDONESIA

LEVEL 3

status siaga, peningkatan aktivitas vulkanik dibuktikan oleh pamantauan visual, tinjauan kawah dan kegempaan menunjukkan fase letusan akan datang

LEVEL 4

dikenal sebagai status awas, terjadinya letusan awal yang berwujud abu atau asap sebelum letusan utama, menunjukkan letusan signifikan akan segera terjadi



JURNAL 1

| No | Nama Penulis/Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Kesimpulan |
|----|---|--|---|---|---|--|
| 1. | 1. Widia Mei Linanggita Putri 2. Sri Suparti | Pengaruh Edukasi Game Puzzle Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Gunung Meletus di SD Negeri Karangsalam | <p>1. Penelitian ini menggunakan metode dengan desain quasi eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control group design yaitu desain penelitian dengan membandingkan sebelum dan sesudah sehingga hasilnya dapat diketahui lebih akurat</p> <p>2. Pelaksanaan edukasi kebencanaan pada siswa dalam penelitian ini menggunakan metode pada kelas eksperimen metode ceramah dengan media power point dan simulasi game puzzle kebencanaan, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metoden leaflet</p> | tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi game puzzle kebencanaan terhadap pengetahuan mitigasi bencana gunung meletus Di SD Negeri Karangsalam | Berdasarkan pengetahuan diperoleh dari kuesioner yang diisi siswa sebelum dilakukan edukasi game puzzle kebencanaan mitigasi bencana gunung meletus diperoleh nilai mean±SD adalah 17,05±3,471 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol adalah 15,86±3,08. Setelah diberikan edukasi pendidikan kebencanaan mitigasi bencana gunung meletus diperoleh adanya peningkatan skor pengetahuan dengan nilai mean±SD 18,36±2,64 pada kelompok eskperimen 18,19±2,400 pada kelompok kontrol. | Dari hasil tersebut dapat dilihat terdapat perubahan nilai responden kearah yang lebih baik, peningkatan pengetahuan ini berpengaruh pada informasi yang responden terima dari edukasi kebencanaan mitigasi bencana gunung meletus |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|---|
| 2 | <p>Bintang Muhammad Sahara Efendi, Ilmia Pratiwi, Nirmala Ayunda Wizurai, M. Khoirul Annas Waladul Mufid</p> | <p>Trauma Healing Terhadap Balita dan Anak-anak di Posko Korban Erupsi Gunung Semeru SMPN 2 Pasirian, Kabupaten Lumajang</p> | <p>Metode yang dipakai ialah trauma healing dengan senam, teka-teki, bermain, mewarnai, dan pembagian hadiah</p> | <p>Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk mengurangi atau menghilangkan intensitas trauma atau kekhawatiran balita dan anak-anak akibat dari erupsi Gunung Semeru.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian berdasarkan data-data di lapangan terdapat 30 balita dan 62 anak serta puluhan orang dewasa yang mengungsi di SMP tersebut. 2. Berdasarkan hasil pengabdian yang diadakan, tim relawan mengetahui bahwasanya balita dan anak-anak korban erupsi Gunung Semeru di SMPN 2 Pasirian terdapat beberapa mengalami trauma dan terbantu mengurangi trauma dengan kegiatan pengabdian yang diadakan. 3. Metode trauma healing terbukti efektif, Ketika kegiatan senam pagi mereka melakukan dengan energik. kemudian kegiatan bernyanyi bersama menyanyikan lagu anak berjudul "Naik Keereta Api" dan "Bintang Kecil" dengan penuh antusias, Kegiatan selanjutnya mewarnai ini salah satu cara yang cukup efektif untuk menghilangkan trauma pada anak karena bebas menuangkan kreasi mereka. kegiatan terakhir yaitu pembagian hadiah sebagai bentuk apresiasi. | <p>Kegiatan trauma healing yang dilaksanakan di Posko korban Erupsi Gunung semeru SMPN 2 Pasirian, Kabupaten Lumajang, terhadap balita dan anak-anak korban pasca Gunung semeru terbukti efektif dalam menurunkan Tingkat kecemasan dan memperbaiki kondisi emosional mereka. Melalui serangkaian kegiatan seperti senam pagi, bermain tebak-tebakan, mewarnai, dan pembagian hadiah, tim relawan yang terdiri dari mahasiswa Lumajang berhasil memberikan dampak positif bagi pemulihan psikologis anak-anak dan balita.</p> |
|---|--|--|--|---|--|---|

| | | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|--|
| 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Aini 2. Mari Esterilita 3. Uut Hanafi Rochman | <p>Implementasi Layanan Dukungan Psikososial Melalui Terapi Bermain dan Phbs Terhadap Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumber Mujur , Kabupaten Lumajang, Jawa Timur</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA) yang merupakan sebuah cara untuk belajar dan berinteraksi dengan komunitas ataupun masyarakat. 2. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Media yang digunakan berupa poster, media kertas, dan pensil warna. | <p>Tujuan penelitian ini adalah memberikan dukungan psikososial untuk mengurangi indikasi gangguan emosional dan meningkatkan kebahagiaan yang mungkin timbul pasca bencana gunung Meletus di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dimana murid-murid TK di desa sumbermujur mendapat pelatihan mewarnai dan didapat 3 gambar warna berbeda <ol style="list-style-type: none"> a. gambar pertama sketsa gunung dengan warna hitam, karena warna hitam dikaitkan dengan hal-hal gelap dan sedih seperti ketika kematian atau bencana diumumkan b. gambar kedua warna hijau juga diketahui dapat meringankan stress karena sangat mirip dengan alam, dapat menenangkan emosi dan membantu menyembuhkan pikiran c. gambar ketiga warna biru yang melambangkan ketenangan, perhatian dan kebahagiaan setelah pengalaman traumatis 2. Pengetahuan anak-anak mengenai prosedur mencuci tangan telah meningkat dapat dilihat melalui kemudahan yang mereka lakukan mencuci tangan dan jawaban yang benar pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan | <p>Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam layanan dukungan psikososial pasca bencana mengalami peningkatan seperti anak-anak dapat mengungkapkan emosi, anak-anak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca bencana mereka menunjukkan bisa mencuci tangan dengan baik</p> |
|---|--|---|---|---|--|--|

JURNAL 4

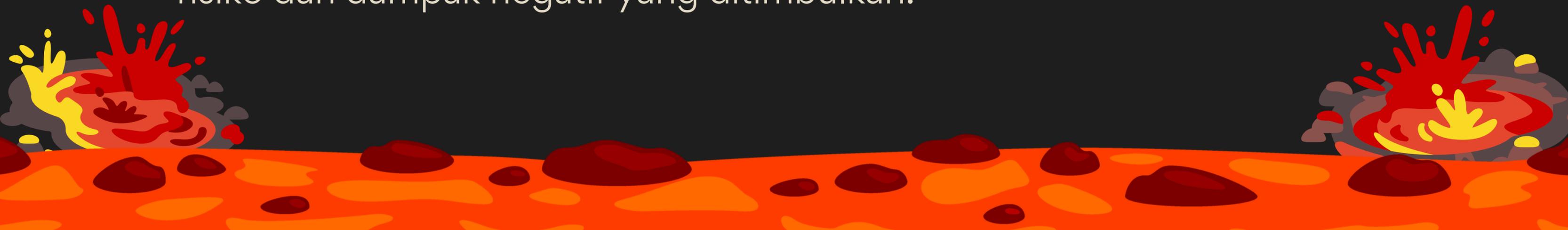
| | | | | | | |
|---|----------------------|--|--|--|--|---|
| 4 | Prima Soultoni Akbar | PKM Trauma Healing Pasca Letusan Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang | Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi trauma healing terhadap korban bencana letusan gunung semeru dengan mendidik korban tentang gejala PTSD dan berbagai perawatan yang yang tersedia | Tujuan kegiatan ini untuk mengurangi sensitifitas emosional yang berkaitan dengan kelainan pribadi atau masalah sosial | Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umpan balik positif dari para peserta. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat menghilangkan trauma, menambah pengetahuan dan dapat memberikan inspirasi kepada peserta kegiatan pengabdian ini. | Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi trauma healing menjadi langkah rehabilitasi yang tepat dilakukan untuk Masyarakat yang terdampak bencana dalam memulihkan kondisi psikologis pasca trauma serta meningkatkan pengetahuan akan penanganan pasca bencana |
|---|----------------------|--|--|--|--|---|

JURNAL 5

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|--|
| 5 | Nia Indah Purnamasari, Fita Ni'matul Jannah, Nur Fatimah, Zaini Tamin AR, Mukhammad Wahyudi | Implementasi Trauma Healing Melalui Metode Mendongeng Pada Anak-Anak Korban Erupsi Gunung Semeru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif, Penelitian diskriptif menggambarkan isi data dengan implementasi trauma healing melalui metode mendongeng bagi anak-anak korban erupsi Semeru 2. Penelitian ini Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas metode mendongeng sebagai alat trauma healing bagi anak-anak yang korban pasca bencana | Hasil penelitian ini adalah metode mendongeng terbukti efektif dalam memberikan trauma healing pada anak-anak korban erupsi. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi ini adalah dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan meningkatkan konsentrasi anak | Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa melihat bahwa implementasi trauma healing melalui metode mendongeng pada anak-anak korban erupsi Gunung Semeru di desa Supiturang, kecamatan Pronojiwo, Lumajang, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun watak dan akhlak, anak dapat menyerap nilai-nilai positif dan membantu mereka dalam proses pemulihan trauma psikologis akibat bencana. Selain itu dongeng juga memperkenalkan bahasa yang lebih luas ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan imajinasi anak-anak. |
|---|---|--|--|---|--|--|

KESIMPULAN

Bencana gunung meletus adalah fenomena alam yang berdampak luas pada kehidupan manusia, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis, dengan empat tingkatan status aktivitas yang membantu masyarakat dalam tindakan pencegahan. Dipicu oleh tekanan magma tinggi, aktivitas tektonik, dan gempa bumi, letusan gunung berapi dapat menyebabkan kerugian materi, korban jiwa, masalah kesehatan, dan gangguan psikologis seperti PTSD. Oleh karena itu, persiapan dan tindakan pencegahan yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak negatif yang ditimbulkan.



SARAN

Masyarakat yang tinggal di sekitar gunung berapi perlu diberikan edukasi mengenai tanda-tanda letusan dan langkah-langkah mitigasi yang tepat agar dapat bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi bencana, serta mengingat dampak psikologis yang ditimbulkan, diperlukan layanan psikososial yang baik untuk membantu korban, terutama mereka yang mengalami trauma dan gangguan mental pasca terjadinya bencana.





DAFTAR PUSTAKA

Adri Wahyudi, L.M. Sabri, & Yasser Wahyuddin. (2021). PEMBUATAN PETA JALUR EVAKUASI BENCANA GUNUNG API DAN PERSEBARAN LOKASI SHELTER MENGGUNAKAN METODE NETWORK ANALYST (STUDI KASUS: GUNUNG MERAPI, BOYOLALI MAGELANG). *Jurnal Geodesi Undip*, 10(1), 189-196.

Aini, N., Esterilita, M., & Rochman, UH (2024). Implementasi Layanan Dukungan Psikososial Melalui Terapi Bermain dan Phbs Terhadap Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *J. Abdimas: Kesehatan Masyarakat*, 5 (1), 25-35.

Akbar, S. P. (2023). PKM Trauma Healing Pasca Letusan Gunung semeru di Kabupaten Lumajang. *Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*. 2(2), 33-39.

BPBD Kabupaten Sidoarjo. (2025, March 7). PANDUAN: GUNUNG MELETUS. <https://sigap.sidoarjokab.go.id/website/detilInfo/1/7>

Chelsa Farah Virkhansa, Budi Darma Setiawan, & Candra Dewi. (2019). Klasifikasi Status Gunung Berapi dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(7), 1-8.

D. Legrand. (2022). Which earthquake can trigger a volcanic eruption? *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 432.

Efendi, B. M. S., Pratiwi, I., Wizurai, N. A., & Mufid, M. K. A. W. (2022). Trauma Healing Terhadap Balita Dan Anak-Anak Di Posko Korban Erupsi Gunung Semeru Smpn 2 Pasirian, Kabupaten Lumajang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241-248.

Nurlaili, N., & Hizriani, H. (2022). Dampak Erupsi Gunung Berapi Bagi Kesehatan Mental Masyarakat. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(4), 117-122.





THANK YOU!

